

Pengaruh Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik

Meilisa Sajdah¹, Ridho Hidayah², Tri Hariyati³

^{1,2,3}STAI Ibnu Rusyd Kotabumi

Email : sajdahmeilisa@gmail.com, ridhohidayah104.com@gmail.com, trihariyati94@gmail.com

Article History:

Received: 15 April 2025

Revised: 06 Mei 2025

Accepted: 10 Mei 2025

Keywords: *Manajemen Kelas, Pembelajaran, Motivasi Belajar*

Abstract: Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk menemukan, mendeskripsikan, dan menganalisis tentang pengaruh antara variabel manajemen Manajemen Kelas (X), dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). yang mana permasalahannya utama yakni kurangnya motivasi belajar siswa di era 5.0. Sebagai Upaya mengetahui bagaimana manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 10 Kotabumi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan banyak populasi 60 responden. Data di kumpulkan dengan instrumen angket tertutup yang berbentuk pilihan ganda yang mana variabel VIII berjumlah 4 pertanyaan, dan variabel Y 2 pertanyaan dengan menggunakan skala likert. Jadi, angket variabel model pembelajaran gawai berjumlah 4 pertanyaan, dan angket motivasi belajar siswa berjumlah 2 pertanyaan sehingga jumlah semua angket ada 6 pertanyaan. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara manajemen pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa setelah di lakukan analisis asosiatif, sesuai dengan hasil peneitian Menurut pentingnya manajemen kelas i dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Data penelitian yang terkumpul di analisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan rata-rata nilai variabel manajemen pengelolaan kelas kategori sedang sebanyak 27 siswa atau 45 %, dn motivasi belajar siswa asebanyak 35 siswa atau 58,3%. Kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas Chi Kuadrat pada penggunaan manajemen pengelolaan kelas chi khuadrat yaitu 248, 0673913 dan untuk mencari tingkat pengaruh dimasukkan dalam rumus koefisien kontogensi diperoleh 0,897 atau “Sangat Kuat”. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang sangat kuat antara penggunaan Manajemen Kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 10 Kotabumi.

PENDAHULUAN

Pada rancangan pembelajar dan mengajar memiliki suatu proses komunikasi, sesungguhnya individu yaitu makhluk sosial yang mana tidak mungkin bisa hidup sendiri tanpa bantuan kepada manusia yang lainnya, artinya manusia dalam menjalankan aktivitasnya membutuhkan bantuan orang lain Bambang Warsita (2008:101), “Komunikasi merupakan kegiatan orang sehari-hari, kegiatan komunikasi bagi diri manusia merupakan bagian yang hakiki dalam kehidupannya. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam hal ini Allah SWT telah berfirman dalam al-Qur’an surat al-Hujurat ayat 13, sebagai berikut:

أَلَمْ نَجْعَلِ الْإِنسَانَ مِنْ أَحْسَنِ تَقْدِيرٍ ۚ إِذْ قَالُوا لِلَّهِ أَطِيعُوا أَمْرًا ۖ قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ ۚ قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُكُمْ فَيُعَذِّبُنِي اللَّهُ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Qs. Al-Hujurat: 13)

Terlebih saat ini kehidupan sosial masyarakat sudah didukung dengan kemajuan teknologi komunikasi dan informasi sehingga hubungan sosial masyarakat sudah tidak terbatas oleh ruang dan waktu Pada zaman sekarang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi semakin pesat sehingga tidak dapat dihindarkan lagi bahwa hal ini akan berdampak pada berbagai sektor kehidupan, baik berupa dampak positif maupun dampak negatif. Suhardan Dadang dkk (2011: 107) konsep dasar manajemen kelas adalah pengorganisasian dalam penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.

Manajemen (pengelolaan) dalam Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai pengaturan. Pengelolaan ialah sesuatu ilmu melalui seni pemanfaatan suatu komponen melalui proses pengaturan yang terencana, terukur dan di dukung oleh berbagai sumber lain dalam sebuah wadah organisasi guna dapat mencapai tujuan Bersama yang maksimal (Ariani,2021).

Upaya pencapaian tujuan yang hendak dituju secara efektif dan efisien pengelolaan juga merupakan sebuah proses yang direncanakan oleh semua unsur terkait, di organisasikan, di atur, dikendalikan dan diawasi sebagai (Purnamasari, 2019). Dari penjabaran pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa pengelolaan merupakan suatu rencana masa depan dengan memiliki aturan dan pedoman untuk membantu dan mempermudah tercapainya tujuan.

Sedangkan Motivasi dapat diartikan sebagai suatu tujuan atau pendorong, dengan tujuan sebenarnya tersebut yang menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya dalam mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkannya baik itu secara positif ataupun negatif .Pada definisi lain Motivasi berasal dari perkataan Bahasa Inggris yakni motivation. Namun perkataan asalnya adalah motive yang juga telah digunakan dalam Bahasa Melayu yakni kata motif yang berarti tujuan atau segala upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Maka peneliti menyimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu atau kegiatan yang dilakukannya sehingga ia dapat mencapai tujuannya.

Pentingnya manajemen kelas sebagai berikut : 1) Merupakan upaya mendayagunakan potensi kelas, 2) Kelas mempunyai peranan dan fungsi dalam menunjang keberhasilan, 3) Kelas memberikan dorongan dan rangsangan terhadap siswa belajar, 4) perlu menciptakan kondisi kelas yang ideal. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai sebuah aktifitas yang mana tersusun dan sengaja dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal, diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan secara

efektif dan efisien, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. 3 Menurut Herka Maya Jatmika (2009), manajemen kelas adalah proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain untuk mengoptimalkan proses pembelajaran, evaluasi menyangkut evaluasi proses & hasil. Sementara itu menurut Suhardan Dadang (2011: 107) konsep dasar manajemen kelas adalah pengorganisasian dalam penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya. sangat mempengaruhi motivasi belajar anak

Hal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafiah Kartiningsih yang berkaitan dengan manajemen kelas unggulan Di Madrasah yang bertujuan untuk memperoleh informasi objektif tentang tujuh hal pokok tentang Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Tsanawiyah. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa manajemen kelas sangat berpengaruh bagi minat belajar siswa, bila pengelolaan kelas dimanfaatkan dengan baik maka akan memiliki pengaruh ke anak sehingga dapat mencari informasi mencari informasi seputar pelajaran maka minat belajar siswa akan meningkat atau baik dalam belajar dan kela pun terasa nyaman. Pada penelitian Dwi Ningsih menunjukkan bahwa semakin baik pengelolaan kelas maka semakin tinggi minat belajar siswa (Diani Ningsih, 2024)

Berdasarkan hasil Pra Penelitian melalui wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa, siswa yang manajemen baik otomatis motivasi belajarnya tinggi, siswa yang manajemen kelasnya sedang tidak otomatis motivasi belajarnya sedang, dan siswa yang manajemen rendah motivasi belajarnya juga rendah. Ada siswa yang manajemen kelas rendah atau sedang justru motivasi belajarnya tinggi. Kondisi ini sangat menarik untuk diteliti dan dikatakan lebih lanjut apakah antara manajemen kelas berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu judul penelitian ini adalah “Manajemen Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif termasuk kedalam penelitian asosiatif atau korelasional. penelitian dengan metode korelasional adalah “Penelitian yang terdapat hubungan dua variabel atau lebih (Anas Sudjono, 2007). Sedangkan menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono, “Penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun penelitian yang penulis lakukan yaitu memaparkan tentang bagaimana pengaruh penggunaan manajemen kelas dan motivasi belajar siswa mata. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap pelaksanaan di antaranya: 1) Tahap pertama adalah perencanaan Penelitian, 2) Tahap kedua adalah menentukan populasi, sampel penelitian, 3) Penentuan tehnik pengumpulan data penelitian, 4) Tahap penganalisisan data hasil temuan peneltian.

Penelitian ini mencakup dua variabel penelitian, yakni: 1) variabel bebas (X) di sini adalah manajemen kelas sedangkan yang dikatakan variabel terikat (Y) Motivasi Belajar Siswa. Populasi yang diambil penulis disini adalah siswa SMPN 10 Kotabumi yang terdiri dari dua kelas yang berjumlah 60 siswa. Dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *probability sampling* salah satunya yaitu dengan sampel acak. pengambilan anggota sample dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperlihatkan strata yang ada dalam populasi itu dan karna populasinya kurang dari 100 maka sampelnya peneliti ambil seluruhnya. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi di anggap homogen (Suharsimi Arikunto, 2000).

Untuk mempermuah pengumpulan data, maka dari setia variabel peneliti membuat indikator-indikator yang kemudian akan dijadikan item-item dalam instrumen yang berupa pertanyaan Kisi-kisi instrumen sebagai variabel adalah berikut:

No	Variabel	Alat Ukur	Indikator Penggunaan	No. Butir Pertanyaan	Jumlah Pertanyaan
1	Manajemen Kelas	Angket	Menyelesaikan Tugas Sekolah	1,2,3	3
			Pengaturan lingkungan kelas	4, 5	2
			Diskusi Mengenai Pembelajaran	6, 7, 8	3
3	Motivasi Belajar Siswa	Angket	Cepat Tanggap	9,10	2
			Semangat dan Gigih Mengerjakan tugas	11,12,13	3
			Keinginan Mendapatkan Nilai Yang Baik	14, 15	2

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa penelitian ini terdapat 2 instrumen yaitu instrumen untuk mengetahui manajemen kelas, instrumen minat belajar siswa dan instrumen untuk motivasi belajar siswa. Ketiga instrumen tersebut berupa angket tertutup. Jumlah pertanyaan keseluruhan 15 pertanyaan dengan perincian 8 pertanyaan berkaitan dengan manajemen kelas dan 7 pertanyaan lainnya berkaitan dengan motivasi belajar siswa. Untuk masing-masing pertanyaan disiapkan 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Cara menjawab pertanyaan tersebut dengan memilih satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan memberi tanda (X). Sedangkan cara menilainya, untuk pertanyaan penggunaan manajemen kelas yang positif maupun yang motivasi siswa nilainya 4, jika menjawab b nilainya 3, jika menjawab c nilainya 2 dan jika menjawab d nilainya 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi data dilakukan dengan melalui beberapa uji hipotesis menggunakan uji statistic tertentu, selanjutnya hasil uji statistic dilanjutkan guna mendapat kesimpulan dari uji hipotesis. Selanjutnya guna mendukung penyajian dan penganalisisan data melalui uji statistik meliputi uji Normalitas, uji homogenitas, uji linieritas dan analisis data menggunakan uji Regresi.

Uji Normalitas

Uji normalitas peneliti gunakan untuk mengetahui apakah data-data hasil temuan penelitian menunjukkan distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini digunakan karena sebagai prasyarat sebelum melakukan uji analisis menggunakan analisis regresi. Uji normalitas Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov-semirnov* dengan asumsi data berdistribusi normal jika nilai H lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai H lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hasil uji normalitas pada sampel Sekolah Dasar

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Manajemen Lingkungan belajar	Psikologi Belajar
N		32	32
Normal parameters ^a	Mean	29.18	33.67
	Std.Deviation	5.677	5.000
Most Extreme Differences	Absolute	.097	.162
	Positive	.098	.156
	Negative	-.097	-.121
Kolmogrov-smirnov Z		.876	.546
Asymp.sig.(2-tailed)			
a. Test distribution is Normal			

Data hasil pengolahan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.876 dan nilai Sig probability Psikologi belajar adalah 0.546 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ atau derajat kesalahan 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan korelasi Normal.

Selanjutnya Hasil uji normalitas pada sampel Sekolah Menengah Atas

One-sample Kolmogrov-Smirnov Test			
		Manajemen Lingkungan belajar	Psikologi Belajar
N		40	40
Normal parameters ^a	Mean	32.19	30.54
	Std.Deviation	6.023	5.089
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.129
	Positive	.0221	.156
	Negative	-.213	-.126
Kolmogrov-smirnov Z		.751	.632
Asymp.sig.(2-tailed)			
a. Test distribution is Normal			

Data hasil pengolahan pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.751 dan nilai Sig probability Psikologi belajar adalah 0.632 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ atau derajat kesalahan 0.05% maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut menunjukkan hubungan yang Normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki sifat yang homogen atau tidak. Uji homogenitas juga peneliti gunakan sebagai salah satu prasyarat dalam melaksanakan uji parametris. Oleh sebab itu peneliti menggunakan uji homogenitas sebagai asumsi dari uji independent T_{tes} dan anova. Uji homogenitas ini peneliti

gunakan dengan uji levene statistic dengan model anova. Dengan asumsi data berdistribusi homogen jika nilai H lebih besar dari $\alpha = 0,05$ dan data tidak berdistribusi normal jika nilai H lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Hasil uji homogenitas pada sampel Sekolah Dasar

Test of homogeneity of variances			
Psikologi belajar			
Leveve Statistic	df1	df2	Sig.
2.162 ^a	6	12	.102
a. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variances for psikologi belajar			

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.102 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Selanjutnya Hasil uji homogenitas pada sampel Sekolah Menengah Atas

Test of homogeneity of variances			
Psikologi belajar			
Leveve Statistic	df1	df2	Sig.
2.531 ^a	7	14	.210
b. Groups with only one case are ignored in computing the test of homogeneity of variances for psikologi belajar			

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.210 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen.

Uji linieritas

Uji linieritas peneliti gunakan untuk mengetahui data hasil penelitian kedua variabel penelian bersifat linier atau tidak. Adapun uji linieritas peneliti menggunakan bivariate plot dan analisis residual.

Hasil uji linieritas pada sampel Sekolah Dasar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.435	.051	.762
	Residual	911.029	27	35.231		
	Total	909.946	28			
a.Predictors: (constant), Manajemen lingkungan belajar						
b.Dependent Variabel: Psikologi belajar						

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.762 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data membentuk garis linier.

Hasil uji linieritas pada sampel Sekolah Menengah Atas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.64	.071	.549
	Residual	972.212	39	34.471		
	Total	982.683	38			
a.Predictors: (constant), Manajemen lingkungan belajar						
b.Dependent Variabel: Psikologi belajar						

Data hasil pengolahan uji homogenitas pada table di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0.549 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data membentuk garis linier.

Analisis data penelitian

Analisis data pada penelitian ini meliputi dua variabel penelitian yakni variabel Manajemen lingkungan belajar dan psikologi belajar dengan beberapa uji sampel yang berbeda, yakni pengujian sampel yang dilakukan pada sekolah dasar dan pengujian sampel yang dilakukan pada sekolah tingkat menengah atas dengan variabel penelitian yang sama. Adapun hasil perhitungan statistik dasar pada setiap sampel dijabarkan berikut ini:

Table diskriptif data hasil penelitian pada sekolah dasar

Statistic			
		Manajemen lingkungan belajar	Psikologi belajar
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		35.65	32.47
Median		36.00	31.00
Mode		33 ^a	33
Std. Deviation		5.118	6.018
Variance		25.198	35.238
Minimum		25	21
Maximum		44	42
Sum		980	901
a.Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Table diskriptif data hasil penelitian pada sekolah menengah atas

Statistic			
		Manajemen lingkungan belajar	Psikologi belajar
N	Valid	40	40
	Missing	0	0
Mean		65.14	63.53

Median	64.00	60.00
Mode	36 ^a	36
Std. Deviation	6.126	6.276
Variance	26.199	36.234
Minimum	27	25
Maximum	45	44
Sum	1175	981
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Uji hipotesis

Uji hipotesis penelitian pertama dilakukan terhadap data yang dihasilkan dari sampel penelitian dengan menggunakan teknik korelasi regresi berikut:

Analisis korelasi sederhana

Rangkuman analisis korelasi sederhana pada sampel peserta didik sekolah dasar

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi	<i>p</i>	Keterangan
<i>R_y</i>	.212 ^a	.201	<0,001	Signifikan

Hasil pada sajian tabel di atas memperlihatkan adanya korelasi antara manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.212 dengan nilai probabilitas (p) < alpha 0.01. besarnya nilai korelasi prediktor r^2 0.201 atau 20.1%.

Rangkuman analisis korelasi sederhana pada sampel peserta didik Sekolah Menengah Atas

Korelasi	Koefisien korelasi (r)	Koefisien Determinasi	<i>p</i>	Keterangan
<i>R_y</i>	.198 ^a	.192	<0,001	Signifikan

Hasil pada sajian tabel di atas memperlihatkan adanya korelasi antara manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.198 dengan nilai probabilitas (p) < alpha 0.01. besarnya nilai korelasi prediktor r^2 0.192 atau 19.2%.

Analisis Regresi

Rangkuman analisis regresi pada sampel peserta didik Sekolah Dasar

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.435	.051	.762
	Residual	911.029	27	35.231		
	Total	909.946	28			

Pada tabel di atas terlihat bahwa harga $f = 0.51$ dengan nilai probabilitas (p) < alpha 0.01, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki persamaan regresi sangat

signifikan.

Rangkuman analisis regresi pada sampel peserta didik Sekolah Menengah Atas

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean square	f	Sig.
1	Regression	1.435	1	1.64	.071	.549
	Residual	972.212	39	34.471		
	Total	982.683	38			

Pada tabel di atas terlihat bahwa harga $f = 0.71$ dengan nilai probabiliti $(p) < \alpha 0.01$, hal ini menunjukkan bahwa antara kedua variabel penelitian memiliki persamaan regresi sangat signifikan.

Uji T

Selanjutnya untuk menguji kebermaknaan koefisien arah regresi yang telah di peroleh maka peneliti melakukan uji- t . Uji- t peneliti lakukan untuk mengetahui koefisien arah garis regresi antar kedua variabel penelitian sebagai berikut:

Uji koefisien arah persamaans garis regression variabel manajemen lingkungan belajar dengan psikologi belajar pada Sekolah Dasar

ceofficients ^a				
Variabel	Statistic		t	Sig.
	b	Std. Error		
(Constant)	34.734	7.621		
Manajemen lingkungan belajar	.122	.232	.103	0.001
Psikologi belajar	.196	.225	.321	0.001

Table di atas menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.103 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.321 pada variabel psikologi belajar dengan nilai probability derajat kesalahan $(p) < \alpha 0.01$ artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan derajat kepercayaan 99% atau terdapat pengaru antara manajemen lingkungan dengan psikologi belajar yakni sebesar 32,1%.

Uji koefisien arah persamaans garis regression variabel manajemen lingkungan belajar dengan psikologi belajar pada Sekolah Menengah Atas

ceofficients ^a				
Variabel	Statistic		t	Sig.
	b	Std. Error		
(Constant)	34.734	6.821		
Manajemen lingkungan	.104	.129	.127	0.001

belajar				
Psikologi belajar	.208	.223	.358	0.001

Table di atas menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.127 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.358 pada variabel psikologi belajar dengan nilai probability derajat kesalahan (p) $< \alpha 0.01$ artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang signifikan dengan derajat kepercayaan 99% atau terdapat pengaruh antara manajemen lingkungan dengan psikologi belajar sebesar 35,8%.

Pembahasan

Dari pemaparan hasil penelitian yang telah di peroleh dan di sajikan, maka peneliti melakukan pembahasan yang mendalam terkait pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar.

Pengaruh pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajar yang dilakukan pada tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Atas.

Berdasarkan paparan data yang telah di analisis menggunakan beberapa Teknik analisis diperoleh hasil bahwa dari uji yang dilakukan pada seluruh sampel penelitian baik sampel yang berasal dari tingkat sekolah Dasar dan sekolah Menengah Atas diperoleh data yang berdistribusi normal dengan nilai Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.876 pada tingkat sekolah dasar dan nilai Sig probability Psikologi belajar adalah 0.546 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ pada tingkat sekolah dasar. Dan Sig probability Variabel manajemen lingkungan belajar adalah 0.751 dan nilai Sig probability Psikologi belajar adalah 0.632 dan lebih besar dari nilai Signifikasi $\alpha = 0,05$ atau derajat kesalahan 0.05% pada tingkat sekolah menengah Atas. Selanjutnya hasil uji homogenitas kedua variabel diperoleh nilai Sig. adalah 0.102 dan lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat homogen. Selanjutnya hasil analisis Uji T menunjukkan bahwa harga nilai t koefisien regresi sebesar 0.103 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.321 pada variabel psikologi belajar dengan nilai probability derajat kesalahan (p) $< \alpha 0.01$ artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan hasil yang atau terdapat pengaruh antara manajemen lingkungan dengan psikologi belajar yakni sebesar 32,1% pada tingkan Pendidikan sekolah dasar dan diperoleh t koefisien regresi sebesar 0.127 pada variabel manajemen lingkungan belajar dan 0.358 pada variabel psikologi belajar dengan nilai probability derajat kesalahan (p) $< \alpha 0.01$ artinya hasil analisis perhitungan uji t ini menunjukkan terdapat pengaruh antara manajemen lingkungan dengan psikologi belajar sebesar 35,8% pada jenjang Pendidikan Sekolah Menengah tingkat atas.

Berdasarkan hasil perhitungan statistic pada uji hipotesis tentang pengaruh manajemen lingkungan belajar terhadap psikologi belajaran yang menunjukan nilai signifikasi yang tinggi dan menunjukkan adanya pengaruh yang besar antar kedua variabel tersebut hal iniberkesesuaian dengan beberapa teori seperti *teori prilaku belajar* yang menyebutkan bahwa proses belajar dapat terjadi jikalau setiap individua tau peserta didik dalam proses pembelajaran merasakan adanya kebutuhan terhadap dirinya yang tidak bisa diperoleh secara reflek dan isendental, hal ini menuntut setiap individua tau peserta didik untuk dapt mengubah prilakunya dalam belajar dan tentu guna individu dapat mengubah prilakunya dalam proses belajar untuk mencapai tujuan maka diperlukannya manajemen lingkungan belajar yang dilakukan oleh pendidik.

Dalam teori lain yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori *Konstruktivisme Piaget* yang menyebutkan bahwa perkembangan kognitif pada individu sangat di pengaruhi sangat

dipengaruhi oleh interaksi yang terjadi pada lingkungan belajarnya termasuk juga beberapa factor yang berasal dari internal individu atau juga yang sering diberi penyebutan sebagai *nurture* (pengalaman yang telah dipelajari) dan *nature* (motivasi anak untuk belajar) sehingga guna mendukung perkembangan kognitif yang berhubungan dengan Psikologi belajar maka manajemen lingkungan kelas sangat diperluan, sehingga dengan adanya lingkungan kelas yang telah di atur sedemikian rupa akan tercipta kondisi iklim belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik.

Teori lain juga yang mendukung hasil penelitian ini adalah teori *Sosiokultural Vygotsky* yang menyebutkan bahwa anak-anak atau peserta didik dapat berkembang secara psikologis dan kognitif melalui kegiatan interaksi individu tersebut dengan lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penataan dan pengaturan lingkungan belajar bagi individu dan peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tak terkecuali munculnya psikologi belajar yang baik terhadap peserta didik disebabkan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan dan efisien sesuai dengan kondisi karakteristik peserta didik atau individu tersebut.

Simpulan

Hasil uji penelitian terhadap sampel penelitian pada jenjang Pendidikan sekolah dasar dan sekolah menengah atas diperoleh bahwa manajemen lingkungan kelas memiliki pengaruh terhadap psikologi belajar, meskipun dalam penelitian ini memiliki beberapa kekurangan seperti pemfokusan pada ruang lingkup psikologi belajar yang tidak dijabarkan secara mendetail, akan tetapi dalam penelitian ini telah menggambarkan bahwa manajemen lingkungan kelas memiliki pengaruh terhadap psikologi belajar dan hal ini juga dikuatkan oleh beberapa teori seperti teori *Sosiokultural Vygotsky*, teori *Konstruktivisme Piaget*, dan teori *Prilaku belajar* dimana perkembangan kognitif pada individu termasuk psikologi belajar peserta didik sangat di pengaruhi oleh interaksi yang terjadi pada lingkungan belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eneng Yuliana dkk, (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar, Universitas Pahlawan: Journal Basicedu. Vol 7 No 1
- Gloria Cristoper, (2018). Peranan Psikologi dalam Proses Pembelajaran di kelas, Jurnal Warta Edisi 18.
- Herson Anwar, (2017). Manajemen Lingkungan Belajar Berbasis Pendidikan Islam, IRFANI: Jurnal of Islam Education, Vol 13 No 1. 48-55
- Ninies Eryadini, (2020). Psikologi Belajar dalam Penerapan *Distance Learning*, Universitas PGRI Adibuana Lamongan: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3 No 3
- Rudi Haryadi, (2021). Pentingnya Psikologi Pendidikan Bagi Guru, AoEJ (Akademi of Education Journal). Vol 12 No 2
- Siti Aisah, dkk, (2023). Hubungan Kemampuan Menerapkan Manajemen Kelas Dan Etos Kerja Guru Dengan Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan: Journal Basicedu. Vol 7 No 1
- Syakillah Fi Ismi dkk, (2021). Peran Psikologi Pendidikan Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, AMIKOM-Veteran: Jurnal JURDIKBUD (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan).

Vol 1 No 2

- Syarifan Nurjan, (2015). Psikologi Belajar, Ponorogo: Wade Grup.
- Syarwan Ahmad, (2011). Perspektif Psikologis Pembelajaran terhadap perkembangan Internet, Jurnal Ilmiah DIDKTIKA, Vol XII No 1.
- Sardiyanah, (2014). Lingkungan Pembelajaran yang Eektif, Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, Vol 6 No 2.
- Umi Kulsum, (2021). Psikologi Belajar Pada Pendidikan Anak Usia dini, IAI An-nur Lampung: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 3 No 2. 184-200
- Robbin P Stephen & Coulter Mary, Management (2009), Pearson Edition
- Salman Rusydie,(2011) Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas.Jogjakarta:Penerbit Diva Press.
- Sutikno Sobry,(2012), Manajemen Pendidikan. Langkah Praktis mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul. Lombok: Holistica
- Sugiyono,(2006), Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D,Bandung: Alfabeta
- Syafaruddin,(2005), Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta : PT. Ciputat Press